

**FRAMING PEMBERITAAN RANCANGAN UNDANG-
UNDANG PENGHAPUSAN KEKERASAN SEKSUAL**
**(Analisis Konten pada Media Online Suara.com dan
Hidayatullah.com)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

EKO WAHYUDI

NIM: 18102010064

Dosen Pembimbing:

SEIREN IKHTIARA, M.A.

NIP: 19910611 201903 2 027

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-156/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : FRAMING PEMBERITAAN RANCANGAN UNDANG - UNDANG PENGHAPUSAN KEKERASAN SEKSUAL (Analisis Konten pada Media Online Suara.com dan Hidayatullah.com)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKO WAHYUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010064
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Seiren Ikhtiara, M.A.
SIGNED

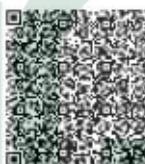
Valid ID: 61eh561cd3e2b



Pengaji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61ef8092cb01c



Pengaji II

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 61e91fd248af2



Yogyakarta, 19 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61ef907728e0a

Persetujuan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eko Wahyudi

NIM : 18102010064

Judul Skripsi : *Framing Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (Analisis Konten pada Media Online Suara.com dan Hidayatullah.com)*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiamnya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Seiren Ikhtijra, M.A.

NIP. 19910611 201903 2 027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Eko Wahyudi

NIM : 18102010064

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul ***Framing Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (Analisis Konten pada Media Online Suara.com dan Hidayatullah.com)*** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Eko Wahyudi
NIM. 18102010064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, la hawla wala quwwata illa billah. Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala pertolongan dan pemberian kekuatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Proses perjuangan saya tidak terlepas dari pertolongan Allah, semoga keberkahan senantiasa kepada diri saya, kepada keluarga saya, dan kepada seluruh kaum mukminin.

Skripsi ini saya persembahkan pula teruntuk kedua orang tua saya, Ibu Sumiati dan Bapak Gusmiran. Terima kasih telah memberi dukungan penuh kepada saya. Bapak Anwar, selaku paman saya, Ibu Erlina selaku bibi saya dan berserta suaminya, Bapak Siti Arsyah, dan semua paman dan bibi saya. Terima kasih atas segala dukungan untuk saya dapat berkuliah. Terima kasih juga untuk adik saya, Kenia Ardiayanti yang menjadi salah satu motivasi saya untuk selalu maju ke depan.

Teruntuk teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberi banyak dukungan. Terutama teman-teman saya ketika KKN, terima kasih telah mengerti setiap perjuangan saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir. Dan semua orang-orang hebat di masa lalu saya, yang sudah tidak dapat saya temui lagi di dunia ini, mereka adalah salah satu motivasi saya untuk menjadi orang yang sukses di akhirat dan di dunia.

Teruntuk Almamaterku, terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang tidak mungkin saya lupakan.

MOTTO

“Tidaklah sempurna perbuatan baik kecuali dengan tiga perkara; segera mengerjakannya (tanpa menunda-nunda), menganggapnya sebagai amalan yang kecil (meskipun amalan yang besar), dan menyembunyikannya (dari manusia).” - Berkata Ja’far bin Muhammad kepada Sufyan Ats-Tsauri *rahimahullah*. [Hilyatul Auliya’: 3/198]



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Pertama-tama dan utama, terima kasih dan rasa syukur selalu kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Berkat rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan akhir yang berjudul, “*Framing Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (Analisis Konten pada Media Online Suara.com dan Hidayatullah.com)*”. Tidak lupa, sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada Nabi *shalallahu 'alaihi wa sallam* dan keluarganya.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan ilmu. Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, serta motivasi kepada peneliti. Dengan segala hormat, peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Seiren Ikhtiara, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terima kasih telah sabar membimbing dan memberikan saya arahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Segenap *civitas academica* UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Kedua orang tua saya, Ibu Sumiati dan Bapak Gusmiran. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya yang senantiasa diberikan kepada saya.
7. Adikku, Kenia Ardiayanti. Terima kasih telah menjadi adik sekaligus motivasi untuk saya.
8. Seluruh keluarga besar Manaf Mahudin. Terima kasih telah menjadi kerabat-kerabat yang baik.
9. Egi Tanadi Taufik, S.Ag. Terima kasih atas arahan pembuatan judul skripsi saya pada suatu subuh.
10. Hadi Wiryawan, S.Ag. Terima kasih telah menjadi rekan di Jogja sekaligus pengingat diri saya yang sering lalai.
11. Anggota berserta Alumni Asrama Mahasiswa Kalimantan Barat “Rahadi Osman II”. Terima kasih telah memberikan kepercayaannya kepada saya untuk mengurus asrama dan terima kasih untuk memberikan saya keluangan waktu untuk menyelesaikan urusan perkuliahan saya.
12. Muhammad Nabil, Bunayya Fahmi Nurrosyad, Aglifa Shafly Alfarabi, Abdillah Rakinten, M. Riza Dhiaul Haq, M. Aris Wibowo, dan semua teman-teman saya di kampus yang terlalu panjang untuk saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menerima saya menjadi bagian dari kalian di dunia ini. Kalian luar biasa, semoga kita semua sukses.

13. Ahmad Al Muhaimin. Terima kasih telah menampung saya ketika saya “terjatuh” dan membantu saya “bangkit” sehingga saya mempunyai semangat untuk memulai mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman KKN 105 Kedungpoh Kidul. Terima kasih telah menerima saya di kelompok ini, terima kasih telah memaklumi sifat kurang baik dari saya, dan terima kasih atas waktu, pengalaman, serta semangatnya yang semoga menular kepada saya.
15. Humas UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah memberikan saya kesempatan untuk magang profesi. Terima kasih juga atas pengalaman dan ilmu baru untuk saya.
16. Teman-teman LPM Rhetor. Terima kasih telah memberikan saya pengalaman di dalam dunia jurnalistik sehingga menjadi bekal untuk saya terbiasa dalam menulis.
17. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018. Terima kasih telah saling berbagi keresahan, solusi, dan informasi di dalam dunia perkuliahan.
18. Dr. (C) Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani Lubis, M.H. Terima kasih telah memberikan saya gambar jalan ke depan untuk saya sehingga saya kembali bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi saya.
19. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap laporan akhir ini dapat bermanfaat dan berguna sebaiknya. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Oktober 2021



Eko Wahyudi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Eko Wahyudi, 18102010064, 2021. Skripsi: *Framing* Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (Analisis Konten pada Media Online Suara.com dan Hidayatullah.com). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perbincangan pro dan kontra terhadap Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) media online. Dengan peneliti juga menyadari bahwa setiap media mempunyai ideologinya tersendiri, maka penelitian ini mencari tahu bagaimana *framing* yang diberikan oleh media-media online. Pada penelitian ini, terdapat temuan yang menjadi hal komparatif di antara media online Suara.com dan Hidayatullah.com. Didapati bahwa Suara.com berpihak kepada pengesahan RUU-PKS. Sementara Hidayatullah.com berada pada pihak kontra terhadap pengesahan RUU tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bagaimana cara kedua media tersebut membentuk *framing*, mulai dari pemberian judul, penekanan fakta, dan sebagainya. Namun, yang peneliti sayangkan pada kedua media tersebut ialah, mengedepan kecepatan memberikan informasi dan mengutamakan ideologi media, kedua media ini sangat terlihat jelas memberikan keberpihakan pada pro dan kontra. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengungkap bagaimana keberpihak dari kedua media tersebut sekaligus bagaimana berita-berita yang dimuat di media online.

Kata Kunci: *Framing, Isu RUU-PKS, Media Online, Media Islam*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II: PROFIL MEDIA SUARA.COM DAN

HIDAYATULLAH.COM

A. Suara.com	30
--------------------	----

B. Hidayatullah.com	34
---------------------------	----

BAB III: ANALISIS *FRAMING* ISU RUU-PKS PADA SUARA.COM

DAN HIDAYATULLAH.COM

A. Analisis pada Suara.com.....	37
B. Analisis pada Hidayatullah.com	58
C. Perbandingan <i>Framing</i> Suara.com dan Hidayatullah.com	86

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Suara.com.....	108
B. Lampiran Hidayatullah.com	121
C. Daftar Riwayat Hidup	138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	20
Tabel 2. Hasil Temuan Analisis <i>Framing</i> Isu RUU-PKS pada Konten Berita Suara.com dan Hidayatullah.com.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, pers telah banyak jauh berubah yang beriringan dengan perkembangan teknologi. Oleh karena perkembangan itu, pers mempunyai dua pengertian, yakni dalam pengertian luas dan sempit. Pengertian luas mencakup segala penerbitan dan bahkan mencakup media massa elektronik, radio siaran, dan televisi. Sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah dan buletin kantor berita.¹

Pada masa sekarang, kondisi pers yang ditandai dengan berkembangnya internet ini menghadirkan media *online* yang memberikan kemudahan akses serta banyak pilihan informasi bagi pembaca secara cepat dan banyak pilihan lembaga atau perusahaan media. Namun, kekurangan media *online* adalah mudah memberikan atau menyebarkan berita bohong (*hoax*), dengan kata lain bahwa dengan kecepatan mendapatkan informasi, pembaca rentan untuk terkena berita yang kurang verifikasi data atau bahkan berita bohong (*hoax*). Meskipun demikian, media *online* banyak diminati masyarakat modern, selain cepat dan bebas, juga adanya penggabungan keunggulan-keunggulan media konvensional, membuat masyarakat hidup dalam dua kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cybercommunity*).²

Banyaknya perusahaan media baru yang muncul di dalam media *online* yang secara tidak langsung memberikan variasi ideologi di dalam dunia media

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 145.

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Prenada Media Grouo, 2006), 164.

massa itu sendiri. Peneliti menyadari terdapat dua media *online* yang berbeda, yaitu Suara.com dan Hidayatullah.com. Suara.com menyajikan berita-berita yang *update* dalam 24 jam penuh, sama halnya dengan Hidayatullah.com yang menyajikan rubrik-rubrik yang beragam. Adapun perbedaannya dapat diketahui bahwa Hidayatullah.com mengidentifikasi ideologi medianya dengan sudut pandang keislaman, sedangkan Suara.com dapat dilihat dari konten-konten yang diterbitkan bahwa media tersebut membahas segala macam isu melalui sudut pandang keberagaman dan tidak berbasis agama apapun.

Untuk melihat perbedaan ideologi dari media Suara.com dan Hidayatullah.com, peneliti mengambil isu Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) yang mana isu tersebut sangat sensitif bagi kelompok-kelompok masyarakat seperti bagi kelompok feminis yang menuntut keadilan atau kelompok keagamaan yang teguh pada ajarannya. Dari hal itu, menurut pengamatan awal penelti, Suara.com cenderung pada sisi pro kepada pengesahaan RUU-PKS. Sedangkan Hidayatullah.com dengan pendapat-pendapat tokoh agama, mereka memberikan penjelasan bahwa RUU-PKS tidak baik untuk disahkan, atau sebut saja media ini kontra pada pengesahaan.

Suara.com merupakan media *online* yang menyajikan beragam informasi, mulai dari politik, hukum, kriminal, hingga *entertainment* dan sebagainya. Pada tahun 2016, setelah dua tahun resmi diluncurkan, Suara.com sempat masuk lima besar peringkat Alexa untuk kategori media-media online di Indonesia. Slogan yang diusung dari Suara.com adalah “Jujur, Berimbang, Independen”. Mereka juga mempromosikan medianya dengan *tagline* “Tanpa Suara Beda Artinya”.

Adapun alasan peneliti mengambil Suara.com sebagai obyek penelitian selain media ini sudah resmi terverifikasi menjadi media Cek Fakta di Indonesia serta di International Fact Checking Network (IFCN) adalah hal menarik bahwa media ini pernah mendapatkan penghargaan jurnalistik MH Thamrin Award sebagai Media Peduli Isu Perempuan dan Anak.³ Bagi peneliti dengan penghargaan tersebut, pembingkaian mengenai isu RUU-PKS perlu dianalisis pada pemberitaan Suara.com yang mana berkaitan dengan media peduli isu perempuan.

Sementara Hidayatullah.com telah lahir 19 tahun yang lalu di bawah naungan Kelompok Hidayatullah Media. Sebagai media yang bersudut pandang Islam, media ini telah mempunyai 10 reporter yang berada di Jakarta dan para koresponden yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia maupun di luar negeri yang meliput sesuai arahan redaktur. Dengan mengusung motto “Mengabarkan Kebenaran”, Hidayatullah.com telah menjadi salah satu media *online* berbasis Islami yang terdepan saat ini. Adapun alasan peneliti tertarik untuk menganalisis *framing* dari Hidayatullah.com, di antaranya karena pada April 2015 media ini sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yang dianggap sebagai situs ajakan dan ajaran paham radikal. Hidayatullah.com juga pernah tercatat oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) sebagai media yang menyebarkan konten-konten yang berbau radikal.⁴ Maka dari itu, peneliti penasaran terhadap *framing* yang diberikan terhadap isu RUU-PKS yang mana

³ “Wikipedia:Evaluasi penghapusan/Suara.com,” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 10, 2020, accessed May 19, 2021, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Wikipedia:Evaluasi_penghapusan/Suara.com&oldid=16814465.

⁴ “Dibalik Layar Redaksi Hidayatullah.Com - Kbr.Id,” accessed May 19, 2021, https://kbr.id/saga/04-2015/dibalik_layar_redaksi_hidayatullah_com/70083.html.

dianggap bukan budaya ketimuran dan bahkan banyak tokoh agama yang menganggap RUU tersebut jauh dari keislaman. Tentu saja, dalam hal ini, Hidayatullah.com kontra terhadap RUU tersebut, tapi yang perlu dicari tahu adalah bagaimana media ini membingkai isunya.

Telah peneliti sadari sebelum melakukan penelitian bahwa media tidak secara langsung memberitakan apa yang terjadi, atau bisa saja media mempunyai sifat yang subyektif. Seperti dalam penelitian ini, peneliti memilih Suara.com dan Hidayatullah.com sebagai obyek penelitian karena dalam pemberitaan RUU-PKS, kedua media tersebut memiliki sifat yang berseberangan. Sebagaimana yang peneliti amati lebih jelasnya, perbedaan kedua media tersebut terletak pada tokoh-tokoh yang diwawancara dan sudut pandang yang lebih ditonjolkan dalam hal yang dibahas bahkan pada pemberian judul. Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana *framing* di dalam berita-berita yang diterbitkan Suara.com dan Hidayatullah.com, khususnya isu RUU-PKS yang banyak menuai pro dan kontra dari tokoh-tokoh politik dan agama.

Pemilihan isu RUU-PKS dalam penelitian ini dikarenakan dalam bahasan keislaman, RUU ini sering dibahas dan banyak tokoh politik Islam dan tokoh agama Islam yang memberikan pendapatnya melalui sudut pandang keislaman. Seperti yang disebutkan di awal bahwa media berperan penting dalam kondisi politik dan agama di Indonesia saat ini, tentu saja khalayak atau pembaca telah menerima sudut pandang yang berbeda-beda dalam pemberitaan RUU-PKS. Bisa saja masyarakat menjadi pro karena beralasan keadilan bagi perempuan, atau bisa juga bersikap kontra dengan opininya yang digiring sebagaimana RUU tersebut

dilaini membuka semakin banyak perzinaan seperti yang dikatakan tokoh politik Partai Keadilan Sejahtera, Jazuli Juwaini, yang menilai RUU-PKS berperspektif liberal dan jauh dari nilai agama serta menciptakan budaya permisif atas perilaku perzinaan.⁵

Sedangkan di sisi yang lain, pada tahun 2020, RUU-PKS sempat ditarik keluar oleh Komisi VII DPR dari Program Legislasi Nasional (Prolegnas). Kemudian pada awal tahun 2021, RUU-PKS ini kembali dimasukkan ke dalam Prolegnas. Penarikan dan lalu dimasukkannya kembali tersebut justru menjadi pemicu yang membuat isu RUU ini kembali menjadi perbincangan yang dibahas oleh yang pro maupun yang kontra. Hal ini terbukti dengan diangkatnya kembali pemberitaan RUU ini oleh banyak media massa di awal hingga pertengahan tahun 2021. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana isu RUU tersebut di-*framing* pada rentang waktu Februari hingga Juli 2021.

Sedangkan alasan peneliti mengambil penelitian analisis *framing* dikarenakan begitu cepatnya media *online* berkembang di zaman sekarang dan begitu cepatnya konstruksi informasi yang sampai pada khalayak. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada dunia pers, khususnya pada media *online* bahwa seharusnya memberikan *framing* seadil-adilnya sesuai dengan kaidah jurnalistik yang ada. Artinya, media massa diharapkan lebih mengedepankan dampak apa yang diakibatkan oleh suatu informasi di masyarakat, bukan melainkan mengedepankan ideologi dan

⁵ “Kekeliruan Memahami RUU PKS, Dianggap Liberal Dan Tak Sesuai Agama Halaman All - Kompas.Com,” accessed March 17, 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2019/09/23/19350151/kekeliruan-memahami-ruu-pks-dianggap-liberal-dan-tak-sesuai-agama?page=all>.

mengesampingkan hak-hak masyarakat yang seharusnya menerima informasi yang benar sebagaimana adanya.

Maka dari itu, analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengupas satu per satu aspek, mulai dari cara wartawan menyusun kata, mengisahkan fakta, hingga penekanan fakta. Adapun tujuan setelah mendapatkan kesimpulan bagaimana *framing* dari kedua media tersebut, pembaca media tersebut diharapkan mampu memahami bagaimana pembingkaian suatu isu yang dibentuk media dengan tujuan yang berkaitan ideologi media itu sendiri. Dalam arti lain, tawaran untuk menjawab bagaimana sebenarnya cara membingkai sebuah isu yang dapat menggiring opini publik.



B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* Suara.com dan Hidayatullah.com dalam membahas dan memberitakan isu Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) edisi Februari-Juli 2021?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui *framing* pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) dalam Suara.com dan Hidayatullah.com edisi Februari-Juli 2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pandangan baru dalam memaknai berita yang disajikan oleh media-media. Karena pada kenyataannya bahwa setiap media memiliki ideologinya tersendiri yang mana untuk menjadi suatu pokok pembahasan yang selalu diangkat oleh media itu sendiri melalui pembingkaiannya sebuah isu atau *framing*. Maka dengan ini masyarakat Indonesia dapat mengetahui ideologi dan tujuan media dalam pembahasan-pembahasan isu yang disebarluaskan yang tidak terlepas dari ideologi media itu sendiri.

2. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan wawasan agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang memilih untuk meneliti dengan menggunakan analisis *framing*, terkhusus analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sebagai tambahan, selain manfaat teoritis yang sudah dijelaskan, ada pula manfaat teoritis yang untuk menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pihak lain yang tertarik dengan analisis *framing*.

E. Kajian Pustaka

Berangkat dari mengkritisi bagaimana media konvensional maupun *new media* mem-*framing* sebuah isu yang cenderung berseberangan dengan nilai agama Islam dan nilai budaya, maka peneliti telah melakukan telaah pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun media yang beridelogikan Islam memberikan tawaran sudut pandang yang dinilai moderat memberikan keunggulan tersendiri bagi pendukung RUU-PKS yang dianggap tidak sesuai dengan nilai agama Islam dan budaya ketimuran. Dikarenakan ketidaksesuaian itu dianggap sebagai penghalang untuk keadilan dalam pengesahan RUU-PKS oleh beberapa orang, peneliti menitikberatkan tujuan penelitian ini secara orisinal dan memiliki kebaruan guna memberikan sudut pandang baru dalam menilai media dalam memposisikan dirinya. Berikut penelitian bagaimana *framing* yang menyangkut Islam di berbagai media di Indonesia:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Habibah yang berjudul *Framing Isu-isu Islam dalam Kampanye Pemilu 2019 di Rubrik Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Republika*. Penelitian ini menggunakan analisis

framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Saudara peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan oleh dua media yang berbeda. Adapun hasil dari penelitian ini, saudari peneliti berkesimpulan bahwa kedua media tersebut mempunyai ideologi yang berbeda. Sebagai hasil yang dijabarkan oleh saudari peneliti melalui analisis sintaksis, skrip, tematik, dan retoris dengan beragam berita yang menyangkut topik yang dibahas, dinyatakan bahwa sikap Kompas berbanding terbalik dengan Republika.⁶

Kedua, berangkat dari analisis *framing* yang diteliti oleh Danang Fajar Pamungkas pada tahun 2019 yang berjudul *Framing pada Media Alternatif (Analisis Framing pada Artikel Suara.com dan Berita Arrahmah.com Terkait Kasus Pembakaran Bendera Hitam di Garut, Jawa Barat)*, maka dapat diketahui bahwa ideologi media Islam memposisikan diri dengan berlandaskan pesan keadilan dan kedamaian. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Fajar Pamungkas, dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan/dokumentasi dari artikel editorial pada Suara.com dan berita/*hard news* pada Arrahmah.com yang dipublikasi 22 Oktober 2018 hingga 2 November 2018. Adapun hasil penelitian yang dijabarkan oleh saudara Danang ialah terdapat konstruksi yang direpresentasikan oleh artikel-artikel di Suara.com yang di-*framing* dengan sudut pandang Islam yang moderat yang cenderung membela Banser-NU. Sedangkan Arrahmah.com berada berseberangan dari sudut pandang Suara.com, yaitu Arrahmah.com memberikan pemahaman bahwa tidak ada

⁶ Rizka Habibah, "FRAMING ISU-ISU ISLAM DALAM KAMPANYE PEMILU 2019 DI RUBRIK SURAT KABAR KABAR HARIAN KOMPAS DAN HARIAN REPUBLIKA" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/35206/>. <http://digilib.uin-suka.ac.id/35206/>

pembenaran atas pembakaran bendera atau simbol Islam. Dengan adanya perbedaan, dapat disimpulkan bahwa media mempunyai kendali penuh yang berdasarkan orang yang berada dalam kepemilikan media itu sendiri. Penelitian ini sudah cukup menampilkan dokumentasi serta dengan model analisis *framing* yang kuat sehingga mampu menarik kesimpulan yang berbeda jauh. Namun, pada penelitian ini, saudara Danang masih terlalu cepat menyimpulkan dengan memahami berita dalam 10 hari terakhir, sebab terkadang setiap isu (berita sebelum masa yang diteliti) mempunyai sudut pandang yang berbeda.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Japarno Hatta dalam pembahasan pada konstruksi yang dihadirkan Hidayatullah.com pada tahun 2020 dengan judul penelitian *Konstruksi Konsep Liyan pada Portal Hidayatullah.com: Critical Discourse Analysis*. Adapun hasil yang dikemukakan dalam penelitian tersebut menjabarkan bahwa Hidayatullah menciptkan klasifikasi dalam bingkai *in-outgroup*. Artinya, sebagai media yang berideologikan Islam ini berseberangan dengan Konsep Liyan yang dideskripsikan dalam bingkai *outgroup hate*, yang bermaksud menciptakan sikap dan pandangan kepada Konsep Liyan yang tidak dapat diakomodasi keberadaannya. Dengan hal demikian, di antara Konsep Liyan yang dikonstruksi oleh Hidayatullah.com, ditemukan praktek diskursif, yaitu sudut pandang Islami menjadi pembahasan yang dominan yang hampir ditemukan di setiap teks dalam konstruksi Konsep Liyan. Pada penelitian ini, peneliti

⁷ Danang Fajar Pamungkas, “Framing Pada Media Alternatif (Analisis Framing Pada Artikel Suara.com Dan Berita Arrahmah.Com Terkait Kasus Pembakaran Bendera Hitam Di Garut, Jawa Barat)” (Sarjana, Universitas Brawijaya, 2019), <http://repository.ub.ac.id/169033/>.

memberikan pemahaman yang luas serta *sample* yang dihadirkan cukup banyak sehingga keakuratan hasil penelitian dapat dipercaya penuh.⁸

Keempat, penelitian Misti Astuti dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi dengan judul *Konstruksi Sosial Media Terhadap Kekuatan Personal Branding Tri Rasmaharini dalam Proses Komunikasi Politik Kontemporer (Analisis Framing Pemberitaan di Media Online Republika.co.id dan Tempo.com)* pada tahun 2016 memberikan wawasan tentang bagaimana politik dengan media massa memberikan pengaruh kepada pembaca. Penelitian Saudari Misti dilakukan bersifat deskriptif kualitatif yang mana menggunakan model analisis *framing* Robert Entman. Model tersebut mengkaji pemberitaan di media online Republika.co.id dan Tempo.co yang menjabarkan hasil penelitian bahwa kedua media tersebut mengkonstruksi serta memberikan *framing* mengenai Risma sebagai tokoh politik perempuan yang mempunyai personal branding yang baik.⁹

F. Kerangka Teori

1. Media Massa dan Pers

Media massa adalah sarana penyebarluasan informasi. Artinya, media massa menjadi peran penting yang mana menjadi penggerak dalam suatu kepentingan elit atau menjadi penyambung lidah rakyat. Hal tersebut tidak terlepas dari fungsi komunikasi, yaitu komunikasi tidak hanya menghadirkan

⁸ Juparno Hatta, “Konstruksi Konsep Liyan pada Portal Hidayatullah.com: Critical Discourse Analysis” (masters, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2020), <http://digilib.uin-suka.ac.id/39665/>. <http://digilib.uin-suka.ac.id/39665/>

⁹ Misni Astuti, “Konstruksi Sosial Media Terhadap Kekuatan Personal Branding Tri Risma Maharani Dalam Proses Komunikasi Politik Kontemporer (Analisis Framing Pemberitaan Di Media Online Republika.Co.Id Dan Tempo.Com),” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016), accessed March 23, 2021, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/75>. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/75/26>

informatif, melainkan juga memberikan pesan persuasif agar orang lain berusaha paham dan menerima suatu paham atau keyakinan tertentu, atau melakukan perbuatan atau kegiatan, atau hal lainnya.¹⁰ Maka dari itu, media menjadi hal utama yang perlu diteliti mengenai sukses sesuatu tujuan politik atau tujuan lainnya.

Sementara jika media massa dilihat pada masa sekarang, di era industrialisasi ini, maka dapat dikatakan bahwa fungsi media massa mendapatkan pergeseran sedikit demi sedikit. Adapun pergeseran itu terlihat pada bagaimana media menyampaikan informasi, yang mana dilatarbelakangi oleh kepentingan ekonomi untuk memperoleh lama yang sebesar-besarnya. Hal semacam ini dikhawatirkan dapat mendorong konvergensi media dan konglomerasi media.¹¹

Sedangkan kata untuk pers, ditilik dari sejarah berasal dari bahasa Belanda yang berarti menekan. Sementara itu padanan kata pers sendiri dinukil dari bahasa Inggris, yaitu *press* yang berarti tekan atau dorong. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pers pasti terdapat tekanan atau dorongan karena tanggungjawab, sementara waktu yang diberikan sangat terbatas untuk menyajikan berita. Penyebab hal tersebut ialah desakan atau dorongan dari pembaca pembaca atau pendengar dengan redaksi yang bertanggungjawab menyajikan pelayanan yang tepat waktu.¹² Adapun fungsi pers, antaranya sebagai fungsi informasi, fungsi politik, fungsi ekonomi, dan fungsi hiburan.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, 9.

¹¹ Sri Hadijah Arnus, "Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik," *Al-Munzir* 7 (2014): 113.

¹² Hamdan Daulay, *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

Oleh karenanya, fungsi pers menjadi peran penting sebagai “kebenaran” informasi dan pemberitaan yang netral serta adil. Hal ini dilandasi dengan fungsi-fungsi pers dan asas-asas penegakan hukum dapat saling menunjang, tetapi bisa juga saling menghambat. Agar dapat selalu menunjang, maka informasi yang disebarluaskan media harus mempunyai kualitas dalam kaidah jurnalisme karena informasi yang disebarluaskan merupakan bahan utama dalam menunjang fungsi pers dan asas hukum.¹³

Melihat bagaimana peran media massa dan pers dalam kehidupan sekarang, perlu digarisbawahi bahwa kedua hal tersebut adalah “pisau bermata dua”. Artinya, media massa dan pers dapat menjadi pijakan untuk melakukan kedzoliman atau perpecahan atau sebaliknya, media massa dan pers menjadi batu loncatan untuk menyebarkan kedamaian. Namun, hal tersebut belum dapat dikatakan benar secara keseluruhan. Dapat terlihat dari fakta di lapangan saat ini, entah media massa dan pers yang *mainstream* atau media dan pers yang kukuh dengan idealismenya sendiri itu sama-sama dengan tujuan satu, yaitu bagaimana menarik pembaca atau pendengar. Dengan hal demikian pula, media massa dan pers senjata paling berbahaya di zaman sekarang dengan cakupan luas dan kecepatannya dalam dunia internet.

2. Konstruksi Realitas oleh Media Massa

Pekerjaan di dalam dunia media massa ialah pekerjaan yang memberitakan peristiwa-peristiwa faktual dan aktual. Sementara dalam kesibukan pekerjaan tersebut, media massa juga menyibukkan diri untuk mengkonstruksikan

¹³ Irman Syahriah, “Fungsi Pers Sebagai Penyebaran Informasi Dalam Penegakan Hukum Di Indonesia,” *Jurnal LEGALITAS* 4 (2019): 33.

bermacam realitas yang akan disebarluaskan. Dengan kata lain, pembuatan berita di media massa adalah didasari oleh realitas yang dihadirkan dengan menyusun realitas-realitas yang akan menjadi sebuah cerita atau wacana yang bermakna.¹⁴

Secara teoritis, hal yang dijelaskan di atas merupakan bagian dari teori konstruksi realitas. Teori tersebut digagas pertama kali oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang dijelaskan di dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality*.¹⁵ Secara ringkas, mereka menerangkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial mendapatkan pengertian dan pemahaman pada sesuatu muncul akibat komunikasi dengan orang lain. Maka, adapun proses konstruksi realitas itu berada di dalam masyarakat atau yang tercipta karena proses sosial.

Burhan Bungin menjelaskan pendekatan konstruksi sosial dan realitas terjadi secara bersamaan melalui tiga proses, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses tersebut terjadi antara individu satu dan yang lainnya dalam masyarakat. Adapun bangunan realitas yang tercipta dari proses tersebut adalah berupa objektif, subjektif, dan simbolis atau intersubjektif.¹⁶

Eksternalisasi adalah penyesuaian diri, yang mana sebuah keharusan antropologi yang berakar dalam perlengkapan biologis manusia.¹⁷ Artinya, eksternalisasi hadir sebagai produk-produk yang keluar dari sifat manusia yang sui generis (dari jenisnya sendiri, dalam kelas itu sendiri, atau unik) dibandingkan

¹⁴ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa, Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik* (Jakarta: Granit, 2004), 11.

¹⁵ Muhammad Hasan Hanafi, “Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jemaah Islamiyah Di Harian Kompas Dan Jawa Pos Dalam Masa Terbit Juli 2019)” (2020): 6.

¹⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), 202.

¹⁷ Hasan Hanafi, “Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jemaah Islamiyah Di Harian Kompas Dan Jawa Pos Dalam Masa Terbit Juli 2019),” 6.

dengan konteks organisme dan konteks lingkungannya. Maka dari itu, manusia harus terus mengeksternalisasi diri dalam beraktivitas.¹⁸

Sedangkan objektivasi adalah produk sosial yang terjadi dalam intersubjektif masyarakat yang dilembagakan.¹⁹ Artinya, setiap individu mewujudkan diri dalam produk-produk kegiatan manusia, termasuk sebagai produsen ataupun menjadikan diri atau orang lain sebagai unsur dari dunia bersama. Hal semacam ini dapat bertahan lama sehingga pada batas tatap muka di mana mereka dapat dipahami secara langsung.²⁰

Proses konstruksi realitas ini secara sederhana diartikan sebagai setiap upaya menceritakan atau mengkonseptualisasikan suatu peristiwa atau keadaan, yang jika (sebagai contoh) dipadukan dengan hal yang berkaitan pembahasan pada dunia politik, maka secara lengkap disebut dengan usaha mengkonstruksikan realitas.²¹ Dapat dilihat juga dalam dunia media massa, produksi berita secara umum berhubungan dengan bagaimana rutinitas seorang wartawan dalam menyajikan peristiwa yang didikte oleh lembaga media untuk memberitakan dengan sudut pandang tertentu. Hal semacam itu membuktikan bahwa setiap media mempunyai ideologinya tersendiri yang menentukan perspektif dalam sebuah peristiwa, yang kemudian memberitakannya dengan cara

¹⁸ Peter L. Berger and Thomas Luckman, *The Social Construct of Reality, A Treatise in the Sociological of Knowledge* (Jakarta: LP3ES, 1990), 75.

¹⁹ Hasan Hanafi, “Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jemaah Islamiyah Di Harian Kompas Dan Jawa Pos Dalam Masa Terbit Juli 2019),” 6.

²⁰ Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, 194.

²¹ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa, Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*, 11.

mengkonstruksinya dan dalam pertimbangan bagaimana suatu berita dapat bermakna bagi khalayak, itulah yang disebut dengan konstruksi berita.²²

Dalam pembentukan berita tidak dapat dipungkiri bahwa disesuaikan dengan ideologi berserta visi dan misi lembaga media yang bersangkutan. Dalam hal ini, ideologi tidak berarti seperti gebrakan yang menghadirkan teori dan pemahaman baru atau ide-ide yang besar, melainkan dapat juga sebagai politik penandaan dan pemaknaan.²³ Artinya, sebuah peristiwa dilihat melalui kacamata sebuah ideologi sebagaimana setiap peristiwa yang terjadi selalu dipahami atau diinterpretasikan dengan berbagai sudut pandang. Dengan kata lain, setiap pesan atau informasi yang disampaikan (yang dibungkus dalam berita) akan dibentuk oleh wartawan sesuai ideologi lembaga perusahaan media massa, atau bisa juga dibentuk dengan kebutuhan pihak tertentu.

3. Analisis *Framing*

Framing merupakan pendekatan untuk mengetahui sudut pandang seorang wartawan dalam menyeleksi, memilih kata, dan memberitakan sebuah peristiwa. Melalui sebuah sudut pandang atau perspektif, maka menghasilkan bagaimana mencari dan memilih fakta yang diambil; penonjolan fakta dan fakta yang dihilangkan; serta arah isu yang akan dibawa ke sebuah pembahasan tertentu.²⁴ Oleh karena itu, berita cenderung manipulatif dan mengarah ke suatu sifat membela pihak tertentu, atau mendominasi suatu pembahasan yang dibungkus

²² Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta: LKiS, 2002), 141.

²³ Ibid., 143.

²⁴ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa, Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*, 22.

dengan fakta-fakta yang dipilih wartawan sehingga keberadaan subjek sebagai *legitimate*, alamiah, wajar, atau tak terelakan.²⁵

Sementara, khusus dalam bidang keilmuan komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedakan cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi berita. Hal pertama kali yang harus dicermati dalam framing adalah strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita. Dalam analisis framing, yang dilakukan pertama kali adalah melihat cara media mengkonstruksi realitas. Sedangkan dalam penelitian lebih spesifik lagi tentang bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi peristiwa sehingga yang menjadi titik perhatian bukan tentang pro atau kontra, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.²⁶

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memberikan suatu model analisis dalam analisis *framing* itu sendiri. Model yang dihadirkan oleh kedua orang tersebut merupakan model yang populer dan banyak dipakai oleh peneliti di Indonesia dalam satu dekade ke belakang ini. Pan dan Kosicki mengatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan, yaitu:

a. Konsepsi Psikologis

Perlu dipahami bahwa *framing* berhubungan dengan sifat atau struktur serta proses kognitif (berpikir, mengingat, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan), yaitu bagaimana mengolah suatu informasi yang disusun dengan tujuan skema tertentu. Artinya, *framing* ditempatkan kepada suatu fakta yang unik dan menempatkan elemen tertentu pada suatu isu yang kemudian lebih

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

²⁶ Eriyanto, *Analisis Framing*, 9.

ditonjolkan dalam kognisi seseorang. Adapun elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu dapat digunakan dalam mempengaruhi pertimbangan atau sudut pandang dalam memberikan atau membuat keputusan terhadap realitas. Secara garis besar, *framing* pada fokus ini adalah menekankan kepada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya sendiri.

b. Konsepsi Sosiologis

Sebagaimana yang telah diketahui, *framing* berhubungan dengan sifat kognitif. Dalam konsepsi sosiologis, *frame* dimaknai dengan bagaimana proses seorang wartawan mengklasifikasikan dan mengorganisasikan serta menafsirkan pengalaman sosialnya di luar dirinya dan di dalam dirinya sehingga memberikan realitas tersendiri. Artinya, *frame* di sini digunakan agar sesuatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena telah dilabeli dengan label tertentu.²⁷

Dari dua konsepsi yang telah dijelaskan di atas, dapat dimengerti bahwa *framing* dimaknai dengan sebuah cara atau strategi dari kinerja wartawan untuk mengkonstruksi dan memproses suatu peristiwa yang akan disebarluaskan kepada khalayak.²⁸ Adapun proses konstruksi itu tak dapat dipungkiri bahwa harus melibatkan nilai sosial yang tertanam di dalam diri wartawan yang mana nilai-nilai tersebut mempengaruhi realitas yang dipahami. Selain hal tersebut, ketika menulis serta mengkonstruksi perlu diketahui bahwa wartawan menghadapi publik yang kosong, artinya wartawan tidak menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dipahami serta dinikmati oleh pembaca, dan dengan demikian nilai-nilai sosial

²⁷ Ibid., 291.

²⁸ Ibid., 292.

yang dominan dalam masyarakat akan mempengaruhi pemaknaan suatu peristiwa yang ditulis wartawan. Selain kedua hal tersebut, terdapat pula konstruksi yang dihadirkan atau ditentukan oleh proses produksi yang menyangkut standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan.²⁹

Dalam model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat 4 perangkat *framing* yang terdiri dari struktur; sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Sebagaimana dari keempat perangkat tersebut, dapat dipahami sebagai berikut:

Pertama, struktur sintaksis adalah bagaimana peneliti mengamati sudut pandang wartawan dalam memahami suatu peristiwa yang kemudian dilihat dengan cara wartawan itu menyusun fakta kedalam bentuk umum berita. Sementara dalam wacana berita, struktur sintaksis menunjukkan pengertian susunan bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup. Langkah utama menganalisis struktur ini ialah dimulai dengan *headline* kemudian seterusnya sesuai dengan struktur piramida terbalik.³⁰

Kedua, struktur skrip menekankan kepada penelitian tentang bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Artinya, dengan mengikuti pola 5W + 1H, struktur skrip memberikan tekanan kepada bagian-bagian tertentu yang pembahasannya lebih diperbanyak dan didahulukan, atau dengan kata lain menyangkut urutan susunan berita tentang yang mana informasi yang penting atau yang mana yang harus disembunyikan seperti diletakan di bagian akhir berita agar informasi terkesan kurang menonjol. Pada proses

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid., 294–296.

konstruksi, struktur skrip memberikan tekanan terhadap informasi yang penting dari sudut pandang wartawan sebagaimana yang sudah dijelaskan.³¹

Ketiga, struktur tematik adalah tentang bagaimana wartawan mengungkapkan sudut pandangnya atau pandangannya terhadap peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau bahkan hubungan antarkalimat yang mencakup pembentukan teks berita secara keseluruhan. Dengan demikian yang perlu ditekankan ialah unsur pemahaman wartawan mengenai peristiwa kemudian yang kemudian membentuk realitasnya sendiri. Dalam struktur tematik, secara sederhana mencakup bagaimana suatu fakta atau beragaman fakta yang ditulis oleh wartawan.³²

Keempat, struktur retoris adalah sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana wartawan memberikan atau menekankan arti/makna tertentu ke dalam berita. Dengan kata lain, struktur retoris memperhatikan tentang penggunaan atau pilihan kata, idiom, grafik, dan serta gambar atau foto yang dipakai oleh wartawan tidak hanya untuk mendukung tulisan, melainkan juga memberikan arti tertentu. Poin penting pada struktur ini adalah dapat menunjukkan kecenderungan tentang apa yang disampaikan merupakan suatu kebenaran.³³

Tabel 1. Kerangka Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki³⁴

STRUKRUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis	1) Skema Berita	<i>Headline,</i>

³¹ Ibid., 294–301.

³² Ibid.

³³ Ibid., 294–304.

³⁴ Ibid., 295.

Cara wartawan menyusun kata		<i>lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip	2) Kelengkapan Berita	5W + 1H
Cara wartawan mengisahkan fakta		
Tematic	3) Detail 4) Kohenrensi 5) Bentuk Kalimat 6) Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
Cara wartawan menulis fakta		
Retoris	7) Leksikon 8) Grafis 9) Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.
Cara wartawan menekankan fakta		

(Sumber: Eriyanto).

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan memilih metode ini ialah peneliti menganggap sebagai cara yang paling tepat untuk menganalisis konten di Suara.com dan Hidayatullah.com. Secara kinerja, maka ideologi yang diusung oleh media dapat dilihat secara menyeluruh. Dalam kualitatif ini, peneliti tidak berusaha melakukan manipulasi studi kasus karena peneliti menegaskan kepada penelitian yang bersifat kepustakaan.³⁵

b. Jenis Penelitian

³⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: Permata Putri Media, 2012), 7.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif interpretatif, yakni peneliti akan menggambarkan fakta atau fenomena secara apa adanya, akan tetapi juga peneliti sertakan penafsiran pada suatu yang tampak dan terkandung sebuah arti di baliknya. Adapun alasannya ialah karena jenis penelitian ini dapat menguraikan secara detail, utuh, dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Selain dilakukan secara *holistic* atau utuh dalam mengambil isi konten dan menganalisisnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. penelitian ini juga bersifat komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Objek penelitian dalam konten ini dibandingkan antara persamaan dan perbedaan, atau secara lebih kompleks mengenai *framing* dari dua media yang kemudian dilihat persamaan dan perbedaannya. Adapun variabel dalam penelitian ini bersifat mandiri, akan tetapi untuk sampel akan diambil lebih dari satu dalam waktu yang berbeda dan diurutkan dari waktu terbitnya. Hal ini mengacu pada suatu konteks yang khusus, yang alamiah, maka dimanfaatkan dengan berbagai metode alamiah seperti perbandingan antara dua media.³⁶

2. Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini didasari karena peneliti akan memilih berita sesuai dengan kategori yang diharapkan. Sementara itu populasi data berasal dari konten berita

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

Suara.com dan Hidayatullah.com, yang kemudian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel dengan kategori berita yang mengangkat isu RUU-PKS.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat memperoleh keterangan. Hal tersebut berupa seseorang atau lembaga dan sebagainya untuk didapat data atau keterangan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini ialah media online Suara.com dan Hidayatullah.com. Menurut peneliti, kedua media tersebut telah mencukupi apa yang akan peneliti cermati. Hal ini dikarenakan kedua media ini *update* dalam menerbitkan berita mengenai isu-isu terkini atau isu-isu yang diangkat kembali. Peneliti juga menilai kedua media ini memiliki ideologi yang kuat pada objek penelitian yang akan peneliti analisis *framing*-nya. Hal ini juga berlandaskan realitas sosial yang dikonstruksi oleh kedua media tersebut. Artinya, bahwa setiap orang (atau dalam hal ini media) mempunyai konstruksinya tersendiri terhadap sebuah realitas sosial.³⁷

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Pada objek penelitian terdapat masalah yang

³⁷ Eriyanto, *Analisis Framing*, 15.

akan dipecahkan. Adapun untuk melihat masalah, peneliti memilih objek penelitian dengan konten-konten atau berita-berita yang diterbitkan Suara.com dan Hidayatullah.com yang menyangkut isu Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) edisi Februari-Juli 2021. Dengan hal itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah *framing* pemberitaan RUU-PKS di Suara.com dan Hidayatullah.com.

5. Fokus Penelitian dan Waktu Edisi Sampel

Fokus penelitian tertuju kepada bagaimana *framing* pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) di Suara.com dan Hidayatullah.com. Oleh karena itu, yang dikaji adalah hanya sebatas isu pemberitaan tersebut. Hal-hal yang menjadi menarik ialah mencari bagaimana cara Suara.com dan Hidayatullah.com sebagai media yang beridelogikan Islam memandang RUU-PKS yang banyak mendapatkan penolakan oleh tokoh-tokoh Islam. Kedua media tersebut dinilai berbeda dalam memberikan sudut pandang, namun tidak dianalisis lebih lanjut mengenai *framing* yang dilakukan, maka penelitian ini akan mengupas lebih jauh mengenai *framing* yang dihadirkan. Peneliti hanya menganalisis pemberitaan isu tersebut yang dimuat pada Februari hingga Juli 2021.

6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer, diperoleh melalui konten berita yang diterbit di web media *online* Suara.com dan Hidayatullah.com. Adapun jumlah data primer yang akan dianalisis sebagai berikut:

1) Suara.com

Lima berita yang dimuat dalam rentang waktu Februari-Juli 2021 pada khususnya mengenai isu Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS).

2) Hidayatullah.com

Enam berita yang dimuat dalam rentang waktu Februari-Juli 2021 pada rubrik berita yang menyangkut Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS).

b. Data Sekunder, didapatkan dari buku-buku referensi, skripsi, jurnal, serta situs-situs media *online* lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Berawal dari pengamatan di media *online* Suara.com dan Hidayatullah.com. Kemudian dilakukan penyusunan secara terstruktur dengan mengurutkan berita sesuai dengan kategori dan tenggal terbitnya.

Dalam penelitian ini, populasi data berasal dari konten media *online* Suara.com dan Hidayatullah.com. Adapun sampel diambil berdasarkan kriteria di bawah ini:

1) Data merupakan jenis tulisan berita

2) Durasi berita terpilih adalah mulai Februari 2021 sampai

Juli 2021

3) Berita yang mengangkat isu RUU-PKS

Teknik dokumentasi berperan besar pada penelitian kualitatif. Data yang didapat dari dokumentasi dapat membantu menampilkan ulang data-data yang mungkin belum diperoleh. Sementara catatan tertulis dan gambar juga diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian.³⁸ Maka dari itu, data yang berupa dokumentasi berguna untuk mengecek kembali kebenaran penelitian serta mempermudah deskripsi.

8. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyebutkan ada 3 teknik analisis data, yang mana analisis data tersebut merupakan analisis kualitatif yang dasarnya terdapat hubungan semantis antar variabel yang diteliti.³⁹ Adapun 3 teknik analisinya sebagai berikut:

a. Bagian Pertama

Reduksi data yang merupakan proses dalam memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, yang dilakukan di dalam transformasi data kasar yang terdapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan hal demikian,

³⁸ Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,” *HARMONIA* 11, no. 02 (2011): 177.

³⁹ Ariesto Hadi Sutopo and Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 10.

diketahui pula berita yang disajikan di dalam sebuah media itu banyak (terkhususnya media *online*), maka perlu dilakukan pemetaan pada rubrik yang membahas tentang RUU-PKS.

b. Bagian Kedua

Mengenai penyajian data atau *display data* yang mana menurut Miles dan Huberman pada bagian ini ditandai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun, penyajian data yang akan peneliti sajikan meliputi dua tabel. Tabel pertama fokus kepada data-data dari Suara.com. Sementara tabel kedua fokus kepada data-data dari Hidayatullah.com. Pada tabel-tabel tersebut dan dalam menganalisisnya, peneliti mengurutkan tanggal terbit berita-berita dari yang awal hingga akhir dalam rentang waktu Februari hingga Juli 2021.

c. Bagian ketiga

Penarikan kesimpulan yang mana menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan ialah sebagian satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Secara sederhana analisis data pada bagian penarikan kesimpulan adalah menguji kebenaran, kekuahan, dan kecocokan dari makna-makna data yang sudah dikumpulkan dan disajikan. Pada tahapan terakhir ini dapat juga disebut dengan

sinkronisasi terhadap data yang dikumpulkan yang setelah itu dikelompokan sesuai batasan penelitian.⁴⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab yang membicarakan profil singkat dari media Suara.com dan Hidayatullah.com, dan spesifikasi berita tentang isu Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS).

BAB III : ANALISIS *FRAMING* ISU RUU-PKS PADA SUARA.COM DAN HIDAYATULLAH.COM

Bab ini merupakan penjelasan tentang hasil dari penelitian *framing* isu RUU-PKS pada kedua media yang dianalisis. Adapun analisis yang dilakukan dengan cara mengupas satu per satu berita dengan model analisis Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kemudian diakhiri dengan penjelasan komparatif antara kedua media yang dianalisis. Setelah itu, pada bagian ini peneliti juga membandingkan antara dua objek penelitian. Sehingga yang didapat merupakan penggambaran secara keseluruhan dari hasil analisis.

BAB IV : PENUTUP

⁴⁰ Hadi Sutopo dan Arief, 14.

Bagian akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan utama dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana *framing* isu Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) pada konten berita Suara.com dan Hidayatullah.com dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Setelah melakukan analisis terhadap konten dari kedua media tersebut dari edisi Februari hingga Juli 2021, peneliti mendapatkan lima berita di media Suara.com dan enam berita di Hidayatullah.com. Hasil analisis menunjukkan perbedaan *frame* yang signifikan antara Suara.com dan Hidayatullah.com.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah media mempunyai upaya untuk menyampaikan ideologinya. Upaya tersebut dibuat dengan menciptakan realitas baru yang mana hal ini yang diinformasikan kepada publik. Sehingga ini juga dapat membentuk sebuah bingkai yang menentukan perspektif dari media. Dalam hal ini Suara.com terlihat jelas dalam konten berita isu RUU-PKS mereka menjadikan beberapa peristiwa yang bersangkutan sebagai sebuah realitas yang setelah itu disesuaikan dengan ideologinya. Hasilnya ialah Suara.com berupaya untuk menyajikan konten berita isu RUU-PKS dengan memposisikan media ini sebagai pihak yang pro untuk disahkannya RUU tersebut.

Sedangkan Hidayatullah.com berada di pihak yang lain. Sesuai dengan ideologi media yang mengedepan nilai-nilai keislaman, media ini terliat

membuat realitas baru dengan bingkai-bingkai yang mengarahkan publik untuk melihat RUU-PKS dengan sudut pandang agama, moral, dan budaya. Meskipun ideologi yang ditawarkan Hidayatullah.com ini tidak mudah untuk diterima masyarakat Indonesia yang plural, akan tetapi media ini juga menitikberatkan dalam konten beritanya bahwa sudut pandang agama/moral/budaya ini termasuk ruang lingkup dari Pancasila sila ke-1. Hal semacam ini menjadikan kajian RUU-PKS harus dikembalikan kepada Pancasila dengan nilai-nilai Islam. Akan tetapi, untuk memasukan nilai-nilai Islam harus memperhatikan nilai-nilai dasar yang harus dipenuhi dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁴¹ Artinya, perlu diperhatikan juga kebutuhan dari masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Suara.com dan Hidayatullah.com

Sebagai media yang bergerak dengan publikasi *online*, Suara.com dan Hidayatullah.com diharapkan mengambil dua sudut pandang. Terlepas dari ideologi dari kedua media ini, peniliti berharap dua media *online* ini mampu untuk menimbulkan kedamaian dengan tidak membuat berita yang provokatif hanya dengan satu sudut pandang yang mana menimbulkan kesan menyerang pihak yang berseberangan. Menurut peneliti juga, bukan perkara keberpihakan ke arah mana dari kedua media ini dan meskipun kedua media ini tetap kokoh dengan ideologinya masing-masing, peneliti menyarankan untuk membuat

⁴¹ Lubis, *Ilmu Hukum Dalam Simpul Siyasah Dusturiyah*, 60.

framing dengan tetap menghadirkan sudut pandang lain sehingga berita tidak terkesan bias informasi meskipun sudah dilengkapi fakta/data.

2. Bagi Pembaca

Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) banyak menuai pro dan kontra di parlemen maupun di masyarakat. Sementara itu, *framing* yang dibuat dari media online Suara.com dan Hidayatullah.com dapat mempengaruhi opini pembacanya. Maka dari itu, bagi pembaca seharusnya selektif memilih bahan bacaan yang menghadirkan fakta tidak hanya dari satu sudut pandang, melainkan menuliskan *cover both side* dalam berita-berita yang diterbitkan. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak mudah terprovokasi dan agar dapat menerima fakta dengan sikap *open minded*.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan diskursus baru mengingat kajian komunikasi yang membahas tentang *framing* media baru atau media online. Peniliti berharap penelitian selanjutkan akan banyak mengupas *framing* media online dengan menggunakan model analisis *framing* selain yang peneliti gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, Skripsi:

- Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Anggreswari, Ni Putu Yunita, and Geovani Ika Pranata Puteri. "Analisis Kaidah Jurnalistik Pada Situs Berita Suara.Com." *Jayapangus Press* 4 (2021).
- Astuti, Misni. "Konstruksi Sosial Media Terhadap Kekuatan Personal Branding Tri Risma Maharani Dalam Proses Komunikasi Politik Kontemporer (Analisis Framing Pemberitaan Di Media Online Republika.Co.Id Dan Tempo.Com)." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016). Accessed March 23, 2021. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/75>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- . *Sosiologi Komunikasi*. Prenada Media Grouo, 2006.
- . *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Daulay, Hamdan. *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Desti Parahita, Gilang. "Keberagaman Media Dan Pers Era Digital: Pluralisme Agonistik Sebagai Perspektif." In *Jagat Komunikasi Kontemporer: Ranah, Riset, Dan Realitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Eriyanto. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Habibah, Rizka. "Framing Isu-Isu Islam Dalam Kampanye Pemilu 2019 Di Rubrik Surat Kabar Harian Kompas Dan Harian Republika." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019. Accessed March 22, 2021. <http://digilib.uin-suka.ac.id/35206/>.
- Hadi Sutopo, Ariesto, and Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Hadijah Arnus, Sri. "Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik." *Al-Munzir* 7 (2014).
- Hasan Hanafi, Muhammad. "Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jemaah Islamiyah Di Harian Kompas Dan Jawa Pos Dalam Masa Terbit Juli 2019)" (2020).

- Hatta, Juparno. "Konstruksi Konsep Liyan pada Portal Hidayatullah.com: Critical Discourse Analysis." Masters, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020. Accessed March 22, 2021. <http://digilib.uin-suka.ac.id/39665/>.
- HS, Salim, and Erlies Septiana Nurbani. *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ibnu Hamad. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa, Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Granit, 2004.
- L. Berger, Peter, and Thomas Luckman. *The Social Construct of Reality, A Treatise in the Sociological of Knowledge*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lubis, Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani. *Ilmu Hukum Dalam Simpul Siyasah Dusturiyah*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019.
- Mariyam, Siti. "Kontruksi Berita Ucapan Selamat Natal Di NU Online." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, no. 1 (2020).
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pamungkas, Danang Fajar. "Framing Pada Media Alternatif (Analisis Framing Pada Artikel Islami.Co Dan Berita Arrahmah.Com Terkait Kasus Pembakaran Bendera Hitam Di Garut, Jawa Barat)." Sarjana, Universitas Brawijaya, 2019. Accessed March 22, 2021. <http://repository.ub.ac.id/169033/>.
- Radio, Kantor Berita. "Dibalik Layar Redaksi Hidayatullah.com." *kbr.id*. Accessed June 7, 2021. https://kbr.id/saga/04-2015/dibalik_layar_redaksi_hidayatullah_com/70083.html.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Permata Putri Media, 2012.
- Sodikin, Ali. "Konstruksi Pemberitaan PDIP Di Media Massa: Analisis Framing Pernyataan Pakar Komunikasi Politik Di Kompas." *Journal Communication Spectrum* 4, no. 1 (2014).
- Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *HARMONIA* 11, no. 02 (2011).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Syahriah, Irman. "Fungsi Pers Sebagai Penyebaran Informasi Dalam Penegakan Hukum Di Indonesia." *Jurnal LEGALITAS* 4 (2019).

"Anggota Baleg DPR RI Ingatkan Bahaya Penyusunan Persetujuan RUU P-KS." *Hidayatullah.Com*, February 6, 2021. Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/02/06/201058/anggota-baleg-dpr-ri-ingatkan-bahaya-penyusunan-persetujuan-ruu-p-ks.html>.

"Anggota Baleg Usul Penyusunan RUU PKS Merujuk Pada Undang-Undang Perkawinan." Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/07/14/211995/anggota-baleg-usul-penyusunan-ruu-pks-merujuk-pada-undang-undang-perkawinan.html>.

"Bedah Buku AILA Indonesia Kupas Makna Kekerasan Seksual Dalam RUU P-KS." *Hidayatullah.Com*, February 9, 2021. Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/artikel/pustaka/read/2021/02/09/201181/bedah-buku-aila-indonesia-kupas-makna-kekerasan-seksual-dalam-ruu-p-ks.html>.

"Dibalik Layar Redaksi Hidayatullah.Com - Kbr.Id." Accessed May 19, 2021. https://kbr.id/saga/04-2015/dibalik_layar_redaksi_hidayatullah_com/70083.html.

"Dorong RUU PKS, KSP Inisiasi Bentuk Gugus Tugas di Kementerian Lembaga." *suara.com*. Last modified February 10, 2021. Accessed September 17, 2021. <https://www.suara.com/news/2021/02/10/214824/dorong-ruu-pks-ksp-inisiasi-bentuk-gugus-tugas-di-kementerian-lembaga>.

"GERAK Perempuan Desak Pemerintah Ratifikasi Konvensi ILO dan Sahkan RUU PKS." *suara.com*. Last modified March 8, 2021. Accessed September 19, 2021. <https://www.suara.com/news/2021/03/08/143725/gerak-perempuan-desak-pemerintah-ratifikasi-konvensi-ilo-dan-sahkan-ruu-pks>.

"Kajian KAMMI: RUU P-KS Bertentangan Dengan Pancasila Dan Konstitusi." *Hidayatullah.Com*, March 31, 2021. Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/03/31/205118/kajian-kammi-ruu-p-ks-bertentangan-dengan-pancasila-dan-konstitusi.html>.

"Kekeliruan Memahami RUU PKS, Dianggap Liberal Dan Tak Sesuai Agama Halaman All - Kompas.Com." Accessed March 17, 2021.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/09/23/19350151/kekeliruan-memahami-ruu-pks-dianggap-liberal-dan-tak-sesuai-agama?page=all>.

“Kekerasan Terhadap Perempuan Meningkat, DPR: RUU PKS Perlu Segera Disahkan.” *suara.com*. Last modified March 10, 2021. Accessed September 19, 2021. <https://microsite.suara.com/dpr/2021/03/10/151526/kekerasan-terhadap-perempuan-meningkat-dpr-ruu-pks-perlu-segera-disahkan>.

“Kongres Ulama Perempuan Indonesia Kecam Aisha Weddings: Sahkan RUU PKS!” *suara.com*. Last modified February 12, 2021. Accessed September 17, 2021. <https://www.suara.com/news/2021/02/12/125243/kongres-ulama-perempuan-indonesia-kecam-aisha-weddings-sahkan-ruu-pks>.

“Moeldoko: RUU PKS Sangat Mendesak untuk segera Diundangkan.” *suara.com*. Last modified June 21, 2021. Accessed September 19, 2021. <https://www.suara.com/news/2021/06/21/202003/moeldoko-ruu-pks-sangat-mendesak-untuk-segera-diundangkan>.

“MUI Gelar Webinar Kajian RUU PKS Dari Perspektif Multidisiplin.” Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/07/30/212796/mui-gelar-webinar-kajian-ruu-pks-dari-perspektif-multidisiplin.html>.

“Serukan Aksi Selamatkan Moral Bangsa, KAMMI Luncurkan Satgas RUU PKS.” *Hidayatullah.Com*, March 16, 2021. Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/03/16/203954/serukan-aksi-selamatkan-moral-bangsa-kammi-luncurkan-satgas-ruu-pks.html>.

“Suara.com - Berita Hari ini, Berita Terbaru dan Terkini - Tentang Kami.” *suara.com*. Accessed June 7, 2021. <https://www.suara.com/pages/tentangkami>.

“Tentang Kami.” *Hidayatullah.Com*, n.d. Accessed June 7, 2021. <https://www.hidayatullah.com/tentang-kami>.

“Wikipedia:Evaluasi penghapusan/Suara.com.” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 10, 2020. Accessed May 19, 2021. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Wikipedia:Evaluasi_penghapusan/Suara.com&oldid=16814465.

Internet:

“Anggota Baleg DPR RI Ingatkan Bahaya Penyusupan Persetujuan RUU P-KS.” *Hidayatullah.Com*, February 6, 2021. Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/02/06/201058/anggota-baleg-dpr-ri-ingatkan-bahaya-penyusupan-persetujuan-ruu-p-ks>

[ggota-baleg-dpr-ri-ingatkan-bahaya-penyusunan-persetujuan-ruu-pks.html](https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/07/14/211995/anggota-baleg-dpr-ri-ingatkan-bahaya-penyusunan-persetujuan-ruu-pks.html).

“Anggota Baleg Usul Penyusunan RUU PKS Merujuk Pada Undang-Undang Perkawinan.” Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/07/14/211995/anggota-baleg-usul-penyusunan-ruu-pks-merujuk-pada-undang-perkawinan.html>

“Bedah Buku AILA Indonesia Kupas Makna Kekerasan Seksual Dalam RUU PKS.” *Hidayatullah.Com*, February 9, 2021. Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/artikel/pustaka/read/2021/02/09/201181/bedah-buku-aila-indonesia-kupas-makna-kekerasan-seksual-dalam-ruu-pks.html>

“Dibalik Layar Redaksi Hidayatullah.Com - Kbr.Id.” Accessed May 19, 2021. https://kbr.id/saga/04-2015/dibalik_layar_redaksi_hidayatullah_com/70083.html.

“Dorong RUU PKS, KSP Inisiasi Bentuk Gugus Tugas di Kementerian Lembaga.” *suara.com*. Last modified February 10, 2021. Accessed September 17, 2021. <https://www.suara.com/news/2021/02/10/214824/dorong-ruu-pks-ksp-inisiasi-bentuk-gugus-tugas-di-kementerian-lembaga>.

“GERAK Perempuan Desak Pemerintah Ratifikasi Konvensi ILO dan Sahkan RUU PKS.” *suara.com*. Last modified March 8, 2021. Accessed September 19, 2021. <https://www.suara.com/news/2021/03/08/143725/gerak-perempuan-desak-pemerintah-ratifikasi-konvensi-ilo-dan-sahkan-ruu-pks>.

“Kajian KAMMI: RUU P-KS Bertentangan Dengan Pancasila Dan Konstitusi.” *Hidayatullah.Com*, March 31, 2021. Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/03/31/205118/kajian-kammi-ruu-p-ks-bertentangan-dengan-pancasila-dan-konstitusi.html>.

“Kekeliruan Memahami RUU PKS, Dianggap Liberal Dan Tak Sesuai Agama Halaman All - Kompas.Com.” Accessed March 17, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2019/09/23/19350151/kekeliruan-memahami-ruu-pks-dianggap-liberal-dan-tak-sesuai-agama?page=all>.

“Kekerasan Terhadap Perempuan Meningkat, DPR: RUU PKS Perlu Segera Disahkan.” *suara.com*. Last modified March 10, 2021. Accessed September 19, 2021. <https://microsite.suara.com/dpr/2021/03/10/151526/kekerasan-terhadap-perempuan-meningkat-dpr-ruu-pks-perlu-segera-disahkan>.

“Kongres Ulama Perempuan Indonesia Kecam Aisha Weddings: Sahkan RUU PKS!” *suara.com*. Last modified February 12, 2021. Accessed September 17, 2021. <https://www.suara.com/news/2021/02/12/125243/kongres-ulama-perempuan-indonesia-kecam-aisha-weddings-sahkan-ruu-pks>.

“Moeldoko: RUU PKS Sangat Mendesak untuk segera Diundangkan.” *suara.com*. Last modified June 21, 2021. Accessed September 19, 2021. <https://www.suara.com/news/2021/06/21/202003/moeldoko-ruu-pks-sangat-mendesak-untuk-segera-diundangkan>.

“MUI Gelar Webinar Kajian RUU PKS Dari Perspektif Multidisiplin.” Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/07/30/212796/mui-gelar-webinar-kajian-ruu-pks-dari-perspektif-multidisiplin.html>.

“Serukan Aksi Selamatkan Moral Bangsa, KAMMI Luncurkan Satgas RUU PKS.” *Hidayatullah.Com*, March 16, 2021. Accessed October 4, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/03/16/203954/serukan-aksi-selamatkan-moral-bangsa-kammi-luncurkan-satgas-ruu-pks.html>.

“Suara.com - Berita Hari ini, Berita Terbaru dan Terkini - Tentang Kami.” *suara.com*. Accessed June 7, 2021. <https://www.suara.com/pages/tentangkami>.

“Tentang Kami.” *Hidayatullah.Com*, n.d. Accessed June 7, 2021. <https://www.hidayatullah.com/tentang-kami>.

“Wikipedia:Evaluasi penghapusan/Suara.com.” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 10, 2020. Accessed May 19, 2021. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Wikipedia:Evaluasi_penghapus_an/Suara.com&oldid=16814465.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA